

Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan Menyusun Dokumen Ajuan Hak Cipta bagi Guru-Guru

Agus Muji Santoso¹, Slamet Hariyadi², Bea Hana Siswati³, Ericka Darmawan⁴, Astri Rino Oktivasari⁵, Rizhal Hendi Ristanto⁶, Sulistiono⁷, Budhi Utami⁸, Dwi Ari Budiretnani⁹, Tutut Indah Sulistiyowati¹⁰, Ida Rahmawati¹¹, Elysabet Herawati¹², Poppy Rahmatika Primandiri¹³, Khoiriyah¹⁴, Sujarwoko¹⁵, Wahid Ibnu Zaman¹⁶, Heru Budiono¹⁷, Wiji Arianti¹⁸, Dila Elpin Setiani¹⁹

^{1,7-19} Universitas Nusantara PGRI Kediri

³⁻⁴ Universitas Jember

⁵ Universitas Tidar

⁶ Politeknik Negeri Madura

⁷ Universitas Negeri Jakarta

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diserahkan, 20 Mei 2023

Diterima, 8 Juni 2023

Diterbitkan, 20 Juni 2023

Kata Kunci:

Hak Cipta
ODSIMED
Kurikulum Merdeka
Inovasi Pembelajaran
Profesional Guru

ABSTRAK

Implementasi kurikulum merdeka telah memacu kreativitas guru untuk mengembangkan perangkat ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran terdeferensiasi. Namun, kesadaran guru terhadap perlindungan kekayaan intelektual masih rendah. Oleh karena itu, program pemberdayaan guru SMA dirancang dengan menggunakan metode ODSIMED. Tujuan program untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun ajuan hak cipta. Program dilaksanakan selama tiga bulan berbasis *hands on*. Tes awal dan akhir diberikan secara elektronik untuk mendapatkan data pemahaman tentang hak cipta. Data keterampilan penyusunan ajuan hak cipta diperoleh dari hasil skoring penugasan. Program ini dinilai baik oleh mitra dengan indeks mutu layanan sangat baik (3,56). Ada peningkatan yang sangat baik pada pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun dokumen ajuan hak cipta.

Keywords:

Copyright
ODSIMED
Independent curriculum
Learning Innovation
Teacher Professional

ABSTRACT

The implementing an independent curriculum has spurred the creativity of teachers to develop teaching materials. However, teachers' awareness of intellectual property protection is still low. Therefore, the teacher empowerment program was designed using the ODSIMED method. The program was designed to increase teachers' understanding and skills in drafting copyright applications. The program was implemented for three months by hands on activity. Initial and final tests were administered electronically to obtain copyright understanding data. The data on skills for drafting copyright submissions was obtained from the results of the assignment scoring. The service quality index reached 3.56. This means that the service program was very good. Teachers' understanding and skills in drafting copyright applications increased from low to very good.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Agus Muji Santoso,
Program Studi Pendidikan Biologi,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: agusmujisantoso@unpkediri.ac.id,

1 PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu jenis profesi memiliki tugas untuk mengembangkan pembelajaran dan asesmen secara aktif dan kreatif (Maiza & Nurhafizah, 2019). Termasuk dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka menuntut guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menjalankan tugas (Ahyar *et al.*, 2022) dan perannya dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan asesmen (Kusumawati, 2022). Khususnya dalam pembelajaran, asesmen, dan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran dan asesmen dituntut untuk lebih mengedepankan pembelajaran terdeferensiasi (Aprima & Sari, 2022) baik isi/konten, proses, dan produk serta memuat konteks (personal, sosial, dan saintifik) sebagai dasar aktivitas peserta didik yang menguatkan kompetensi literasi dan numerasi. Pada aspek asesmen, penerapan asesmen formatif dalam berbagai bentuk juga menjadi prioritas agar perkembangan tahapan belajar peserta didik dapat termonitoring secara *real time* (Ritonga *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pengembangan perangkat ajar yang dilakukan oleh guru tidak terbatas pada pengembangan modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media ajar, namun juga pada pengembangan instrumen asesmen formatif dan sumatif serta modul P5 (Manalu *et al.*, 2022). Inovasi dan kreativitas guru yang tertuang dalam perangkat ajar kurikulum merdeka tersebut merupakan bagian dari kekayaan intelektual yang perlu dilindungi ciptaannya.

Kekayaan Intelektual (KI) adalah hak yang timbul dari hasil olah pikir yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia. Pada intinya KI adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada kreator, inventor, desainer, dan pencipta berkaitan dengan kreasi atau karya intelektual mereka. Hak cipta merupakan salah satu jenis KI kepemilikan personal (Gidete *et al.*, 2022). Hak cipta merupakan hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Winata *et al.*, 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, contoh ciptaan yang dapat diajukan hak perlindungannya antara lain: (1) buku, program komputer, pamflet, perwajahan (*layout*) karya tulis yang diterbitkan, dan semua hasil karya tulis lain; (2) ceramah, kuliah, pidato, dan ciptaan lain yang sejenis dengan itu; (3) alat peraga yang dibuat untuk kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan; (4) lagu atau musik dengan atau tanpa teks; (5) drama atau drama musikal, tari, koreografi, pewayangan, dan pantomim; (6) seni rupa dalam segala bentuk seperti seni lukis, gambar, seni ukir, seni kaligrafi, seni pahat, seni patung, kolase, dan seni terapan; (7) arsitektur; (8) peta; (9) seni batik; (9) fotografi; (10) terjemahan, tafsir, saduran, bunga rampai, dan karya lain dari hasil pengalihwujudan.

Upaya untuk melindungi karya inovatif guru seperti perangkat ajar telah dilakukan dalam bentuk penyuluhan (Wardoyo *et al.*, 2021). Termasuk karya guru lainnya berupa karya tulis ilmiah

(Purwaningsih et al., 2021a & Purwaningsih et al., 2021b). Berdasarkan uraian tersebut, upaya yang dilakukan masih terbatas pada pemberian materi tentang pentingnya perlindungan kekayaan intelektual. Oleh karena itu, program pendampingan perlu dikembangkan sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman namun juga keterampilan dalam menyusun dokumen ajuan perlindungan kekayaan intelektual (hak cipta).

Berdasarkan hasil analisis studi pendahuluan pada anggota suatu MGMP mata pelajaran di Kota Kediri mengungkapkan hal-hal berikut. Pertama, guru mengembangkan inovasi modul ajar, instrumen asesmen formatif dan sumatif, serta modul P5 secara kolaboratif. Produk inovatif yang dikembangkan tersebut dianjurkan untuk disebarluaskan sebagai bahan inspirasi bagi guru-guru dan sekolah lainnya dalam mengakselerasi kurikulum merdeka. Peluang adanya pengakuan sepihak atau pelanggaran hak cipta terhadap karya inovatif guru sangat terbuka. Contoh modul ajar yang telah dikembangkan oleh tim MGMP dijustifikasi sebagai produk satu sekolah saja. Justifikasi kepemilikan tersebut tidak sesuai dengan etika dan kepemilikan kekayaan intelektual. Kondisi demikian mendorong timbulnya konflik kepentingan antar tim (*conflict of interest*). Kedua, ada responden yang mengungkapkan bahwa tidak semua bagian dari modul ajar, LKPD, dan modul P5 merupakan hasil sendiri. Responden tersebut menyalin dan menempelkan (*copy dan paste*) teks dari mesin pencari *google* tanpa diikuti dengan teknis sitasi (menyantumkan asal dan tahun referensi) secara benar.

Bertolak dari dua temuan tersebut, telah dilakukan respondensi terbatas dan diperoleh data bahwa anggota MGMP calon mitra sasaran belum mengetahui tentang kekayaan intelektual. Calon mitra sasaran belum mengetahui definisi, ruang lingkup, bentuk-bentuk ciptaan yang dapat diajukan hak penciptaannya, dan persyaratan dan teknis mengajukan dokumen hak cipta. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi calon mitra sasaran tersebut, diperlukan program pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang kekayaan intelektual. Peningkatan pemahaman tentang kekayaan intelektual pada calon mitra sasaran program diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong calon mitra sasaran untuk aktif dalam mengajukan permohonan perlindungan kekayaan intelektual.

2 METODE PENGABDIAN

Metode pemberdayaan yang digunakan pada program ini adalah ODSIMED mengacu Santoso *et al.* (2021a) dan Santoso *et al.* (2021b). ODSIMED merupakan akronim dari *Observation, Development, Socialisation, Implementation, Monitoring & Evaluation*, dan *Desemination*. ODSIMED merupakan salah satu model pemberdayaan masyarakat yang secara terstruktur memiliki tahapan yang runtut untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat sesuai tema/kekhususan program. Tahapan ODSIMED secara ringkas tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan ODSIMED (Model Pemberdayaan Masyarakat)

Tahapan	Deskripsi Kegiatan
<i>Observation</i> (observasi)	Observasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Misalnya observasi lapang, wawancara kepada calon mitra sasaran, pemberian tes, pembagian angket, atau dalam bentuk telusur kepustakaan/dokumen yang valid (koran, jurnal ilmiah, data-data dari dinas/kantor pemerintah daerah).
<i>Development</i> (pengembangan)	Program dikembangkan oleh tim pelaksana pemberdayaan masyarakat dengan mengacu efektifitas dan efisiensi program yang telah ada sebelumnya. Pengembangan program didesain dengan memperhatikan: tujuan atau indikator keberhasilan program, karakteristik mitra sasaran, daya dukung kegiatan (sarana prasarana, alat dan bahan, lokasi, kerjangkauan jarak ke lokasi kegiatan, dana, dan kebijakan), termasuk dukungan dari pemangku kebijakan dari mitra sasaran.
<i>Socialisation</i> (sosialisasi)	Program dapat disosialisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan yang efektif untuk memberikan informasi nama program, tujuan, sasaran, pelaksanaan, dan informasi penting lainnya. Bentuk kegiatan sosialisasi yang dapat dipilih antara lain: seminar (paparan materi), tanyangan video program, penyebaran brosur atau poster kegiatan, pemasangan spanduk dan sejenisnya baik secara langsung maupun secara tidak langsung berbantuan teknologi informasi dan komunikasi.
<i>Implementation</i> (penerapan)	Program dapat diimplementasikan sesuai dengan daya dukung pelaksanaan. Moda pelaksanaan dapat dilakukan secara dalam jaringan atau luar jaringan dengan berbagai kombinasi bentuk kegiatan. Contohnya seminar, diskusi interaktif, <i>Focus Group Discussion</i> (FGD), demonstrasi, praktikum, dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.
<i>Monitoring</i> (pemantauan)	Monitoring dapat dilaksanakan satu kali atau lebih dari satu kali secara berkala (terjadwal). Monitoring bertujuan untuk memberikan pendampingan agar capaian yang sudah diperoleh dapat ditingkatkan dan dapat memberikan saran atau masukan apabila mitra sasaran memiliki kendala/hambatan.
<i>Evaluation</i> (evaluasi)	Evaluasi dapat dilaksanakan dalam bentuk dua arah. Evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana program untuk mengungkap ketercapaian tujuan atau indikator kunci keberhasilan program. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan tes, angket, observasi unjuk kerja atau observasi lapang perkembangan pembangunan fisik, penugasan, atau wawancara. Evaluasi kedua dilakukan oleh peserta/ mitra sasaran program. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap mutu layanan atau mutu pelaksanaan program. Aspek penilaian mutu layanan program dapat meliputi: kualitas penyediaan sarana (alat dan bahan), kualitas narasumber/fasilitator/instruktur, kesesuaian materi/topik dengan kebutuhan mitra sasaran, dan kerbacukupan alokasi waktu materi dan pendampingan.
<i>Disseminate</i> (diseminasi)	Hasil pelaksanaan program didiseminasikan dalam berbagai alternatif bentuk, contohnya seminar (regional, nasional, internasional), artikel ilmiah dalam prosiding atau berkala (jurnal ilmiah), buku program, atau tanyangan video program. Materi diseminasi meliputi pelaksanaan, praktik baik termasuk <i>lesson learned</i> , temuan penting dan menarik, ketercapaian tujuan atau indikator program, serta kendala dan strategi untuk mengatasi.

3 HASIL DAN ANALISIS

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bernama “Hak Cipta untuk Semua” dengan sasaran guru-guru SMA sederajat. Program diikuti 179 guru SMA dan sederajat pada sesi *IN* berasal dari beberapa propinsi antara lain Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Banten, dan Lampung. Jumlah peserta yang mengikuti sesi *ON* melalui *WhatsApp group* dan dinyatakan lulus mengikuti program sejumlah 69 orang. Program ini dilaksanakan sesuai tahapan model pemberdayaan masyarakat ODSIMED dengan deskripsi sebagai berikut:

Observation (Observasi)

Tim melaksanakan observasi dalam bentuk survei dan wawancara secara semi terstruktur. Tujuan observasi untuk memverifikasi masalah yang ditemukan. Diperoleh simpulan bahwa sejumlah 86% responden belum memiliki kesadaran tentang perlindungan kekayaan intelektual.

Development (Pengembangan)

Tim mengembangkan program yang pemberdayaan guru-guru SMA sederajat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru terhadap kekayaan intelektual. Semakin meningkat pemahaman guru tentang kekayaan intelektual, semakin meningkat pula kesadaran guru untuk melindungi kekayaan intelektual yang dihasilkan. Program yang dikembangkan bernama “Hak Cipta untuk Semua”. Spesifikasi program:

1. program berbasis *hand on activity* yaitu peserta program dipandu langsung untuk mempraktikkan langsung teknis penyusunan dokumen ajuan hak cipta,
2. program berbasis *problem based* yaitu peserta program diberikan penugasan terstruktur berupa kasus kontekstual yang berkaitan dengan lingkup kerja sehari-hari sesuai dengan karakteristik bidang profesional. Hal ini bertujuan agar peserta program dapat merefleksikan pemahaman yang diperoleh melalui sesi teori dan agar dapat mengetahui ketercapaian kompetensi dalam menyusun dokumen ajuan hak cipta,
3. program berbasis kinerja yaitu peserta wajib mengumpulkan tugas sebagai bukti adanya kinerja peserta program,
4. program bersifat umpan balik dan reflektif yaitu tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta “Hak Cipta untuk Semua” dikoreksi dan diberikan catatan untuk ditindaklanjuti (baik diperbaiki maupun dinyatakan telah sesuai dengan kriteria). Peserta mendapatkan pendampingan agar umpan balik dapat berlangsung aktif dua arah;
5. program dilaksanakan dengan moda *IN-ON*. Moda *IN* dilaksanakan secara daring dalam bentuk seminar dalam jaringan. Selain mendapatkan materi teori, peserta juga mendapatkan deskripsi penugasan terstruktur serta bentuk dan jadwal pendampingan dari narasumber/fasilitator. Moda *ON* berupa penugasan terstruktur dilaksanakan secara *take home*. Aktivitas peserta program berupa: (a)

mengidentifikasi karya inovatif berupa perangkat ajar yang dihasilkan dalam implementasi kurikulum merdeka, (b) peserta menganalisis kelayakan produk yang akan diajukan, (c) peserta menyusun dokumen ajuan hak cipta sesuai cetakan yang telah disediakan, (d) peserta mengirimkan tugas sesuai jadwal untuk mendapatkan catatan koreksi dan memperbaiki tugas, (e) peserta mendapatkan sertifikat dan menyusun rencana tindak lanjut selanjutnya.

Socialisation (Sosialisasi)

Program yang telah dirancang disosialisasikan secara tidak langsung dalam bentuk *broadcast* berbasis komunitas kepada kelompok MGMP dan asosiasi profesi. Media sosialisasi berupa brosur program yang memuat: nama program, sasaran, manfaat, waktu dan moda pelaksanaan, bentuk kegiatan, dan registrasi. Bahan sosialisasi tersaji pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Bahan sosialisasi program “Hak Cipta untuk Semua”



Gambar 2. Tangkapan layar dalam *WhatsApp group* sebagai sosialisasi program kepada calon peserta sasaran.

Implementation (Penerapan)

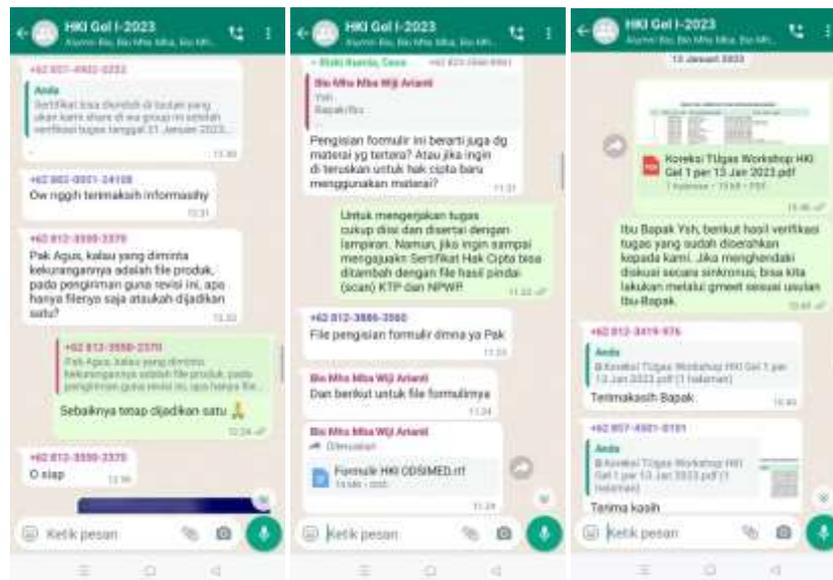
Program “Hak Cipta untuk Semua) dilaksanakan sesuai jadwal dan rancangan progrm yang dikembangkan secara *IN-ON*. Sesi *In* dilaksanakan pada Minggu, 8 Januari 2023 mulai 09.00 sampai 11.00 WIB secara dalam jaringan menggunakan *ZOOM* (Gambar 3). Sebelum penyampaian materi oleh narasumber, setiap peserta wajib mengisi tes awal dalam jaringan. Tes awal berfungsi untuk mengungkap tingkat pemahaman guru-guru SMA dan sederajat terhadap kekayaan intelektual. Sesi *ON* dilaksanakan selama dua bulan.



Gambar 3. Tangkapan layar dalam ruang *zoom*. Secara berurutan searah jarum jam: sambutan Dekan FIKS UNP Kediri, sambutan Sekretaris Jenderal HPPBI, sesi tanya jawab, dan penyampaian materi oleh narasumber.

Monitoring (Pemantauan)

Peserta dan narasumber/fasilitator berada dalam satu kelompok media sosial (*WhatsApp*). Peserta dapat bertanya secara langsung baik yang berkaitan pemahaman dan teknis penyusunan dokumen (Gambar 4). Pertanyaan dari peserta akan direspon dalam bentuk jawaban atau kalrifikasi oleh narasumber, fasilitator, dan instruktur program “Hak Cipta untuk Semua”. Setelah dokumen penugasan (dokumen ajuan hak cipta) dikumpulkan, peserta mendapatkan umpan baik berupa catatan perbaikan. Selama program, koreksi terhadap tugas peserta dilakukan secara berkala dengan total empat kali selama program berlangsung. Kasus yang sering muncul adalah catatan perbaikan diberikan untuk memperbaiki deskripsi produk ciptaan, pengisian identitas, dan ketidaklayakan produk yang diajukan (Gambar 4).



Gambar 4. Tangkapan layar umpan balik dalam *WhatsApp group* selama masa pendampingan dalam rangka monitoring.

REKAP HASIL VERIFIKASI TAHAP III TUGAS WORKSHOP GELOMBANG 1 (per 28 Januari 2023)			
No.	Waktu Unggah Tugas	Nama Lengkap (Tanpa Gelar)	Catatan Koreksi Tugas*
1	1/21/2023 13:26:02	Kubri An Nuryati	Tanpa nilai Mendapatkan Sertifikat
2	1/22/2023 18:46:03	DEKA RATNASARI	Tanpa nilai Mendapatkan Sertifikat
3	1/24/2023 19:48:24	Dwi Rizka Hartanti	Tanpa nilai Mendapatkan Sertifikat
4	1/24/2023 19:58:21	Heryanto Triandhyono	Tanpa nilai Mendapatkan Sertifikat
5	1/24/2023 11:21:01	Ryza Nur Hafidha	Tanpa nilai Mendapatkan Sertifikat
6	1/24/2023 11:25:10	Fery Nurma Mulya	Tanpa nilai Mendapatkan Sertifikat
7	1/24/2023 17:49:42	Agus Zakaria	Tanpa nilai Mendapatkan Sertifikat
8	1/24/2023 20:54:52	Trika Agustiningtyas	Perlu Revisi Tugas (Belum Melampirkan Pampali)
9	1/27/2023 21:54:35	Vivi Triandhi	Tanpa nilai Mendapatkan Sertifikat

*] Tugas **MASH DAPAT** diperbaiki, dengan cara diskusi dengan narasumber melalui wa group/meet/zoom sesuai kesepakatan, kemudian peserta memperbaiki tugas, dan unggah ulang pada tulisan yang sama <http://go.gg/tugas1-pendbio> hingga 31 Januari 2023, pukul 23.59 WIB

Gambar 5. Contoh koreksi tugas yang dilakukan oleh tim program secara berkala.

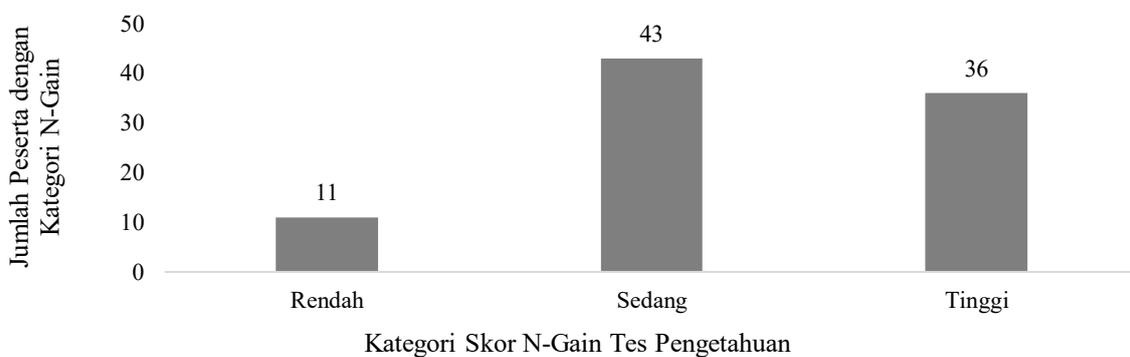
Evaluation (Evaluasi)

Tugas yang sudah dikonsultasikan (mendapatkan umpan balik) dikumpulkan. Tugas dinilai sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta program dalam menyusun dokumen ajuan hak cipta dan sebagai dasar pemberian sertifikat kepesertaan. Pengumpulan tugas dilakukan melalui pranala dalam jaringan yang berisi: (1) soal-soal tes akhir, (2) butir umpan balik kualitas layanan program, dan (3) unggah tugas. Oleh karena itu, bentuk evaluasi yang dilakukan dalam program ini dalam bentuk dua arah. Pertama, evaluasi oleh tim pelaksana program terhadap tugas yang dikumpulkan dan pengolahan data skor tes awal dan akhir. Kedua data tersebut diperlukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program “Hak Cipta untuk Semua”.

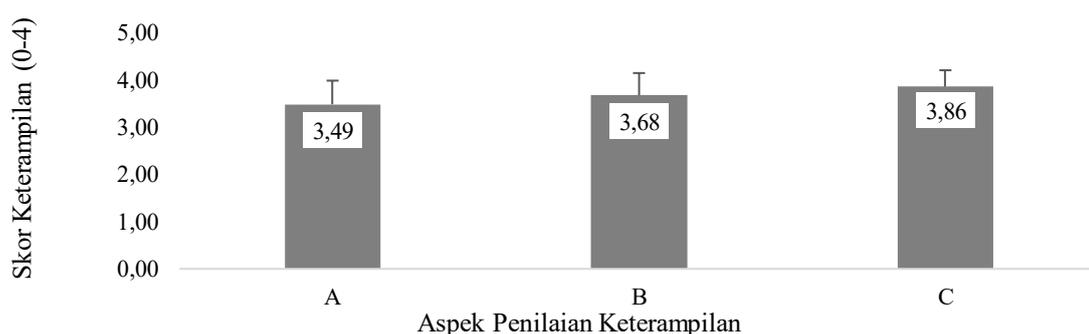
Soal tes awal dan akhir terdiri atas 10 butir yang memuat tentang: definisi dan ruang lingkup kekayaan intelektual, bentuk-bentuk inovasi implementasi merdeka belajar yang dapat diajukan hak ciptanya, syarat dokumen dan teknis pengajuan hak cipta, dan manfaat hak cipta bagi guru dan instansi (sekolah). Data ditabulasi dan dianalisis deskriptif kemudian dianalisis capaian peningkatan pemahaman

dengan menggunakan rumus *N-Gain* mengacu pada Santoso *et al.* (2021a). Hasil analisis data peningkatan pengetahuan guru tentang perlindungan kekayaan intelektual secara berurutan disajikan dalam Gambar 6. Berdasarkan Gambar 6, semua peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang kekayaan intelektual. Setelah data skor awal dan akhir dianalisis dengan *N-Gain*, setiap peserta memiliki kategori capaian berbeda yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Profil jumlah capaian pemahaman peserta pada kategori rendah, sedang, dan tinggi secara berurutan adalah 11, 43, dan 36.

Data keterampilan peserta program juga telah dianalisis secara deskriptif dan tersaji pada Gambar 7. Berdasarkan data tersebut, terungkap bahwa peserta program “Hak Cipta untuk Semua” telah mampu mengisi formulir ajuan hak cipta. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor rata-rata keterampilan dalam mendeskripsikan produk inovatif ciptaan dan identitas pengusul ciptaan yang secara berurutan mencapai 3,49 dan 3,68.



Gambar 6. Profil peningkatan pemahaman program pada kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan skor *N-Gain* tes.

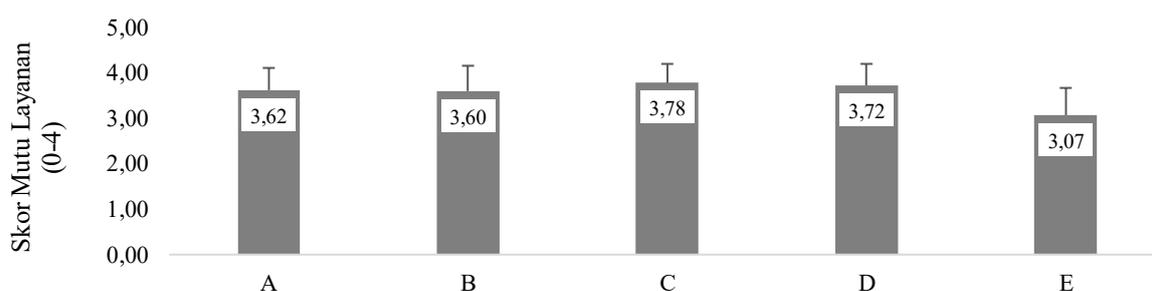


Gambar 7. Profil keterampilan peserta program dalam menyusun dokumen ajuan hak cipta berdasarkan: kesesuaian deskripsi ciptaan dengan karakteristik produk (A), kesesuaian pengisian identitas (B), kelayakan produk (C).

Pengetahuan dan keterampilan peserta program tentang perlindungan kekayaan intelektual khususnya hak cipta mengalami kenaikan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, peserta mendapatkan struktur program yang sistematis berupa paparan teori dan konsep berbasis praktik baik yang dilakukan oleh tim pemateri. Kedua, adanya pendampingan selama jangka waktu tertentu.

Pendampingan daring dalam *WhatsApp group* dinilai cukup dari aspek alokasi waktu dan kualitas. Hal ini sejalan dengan Santoso *et al.* (2021a) bahwa struktur program yang bermutu (sistematis dan pendampingan berkala) tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman saja, namun juga wawasan dan keterampilan berbasis *hands on*.

Mutu program “Hak Cipta untuk Semua” yang mampu meningkatkan pemamahamn dan keterampilan peserta dibuktikan dengan skor mutu layanan program. Ada lima butir penilaian yang meliputi: kesesuaian materi dengan kebutuhan guru (Sucipto *et al.*, 2022), kecukupan alokasi waktu pada sesi teori dan penugasan, kualitas narasumber, kualitas pendampingan, dan kualitas tanyangan acara secara daring-sinkronous. Data ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data disajikan pada Gambar 8. Berdasarkan data tersebut, mutu pelaksanaan program “Hak Cipta untuk Semua” termasuk baik sekali untuk semua aspek. Pada aspek kesesuaian materi program dengan kebutuhan guru mencapai skor rata-rata 3,62. Adapun skor aspek keserbacukupan alokasi waktu pemberian materi dan penugasan, kualitas narasumber, dan kualitas pendampingan secara berurutan mencapai 3,60; 3,78; dan 3,72. Skor terendah diperoleh pada aspek mutu tanyangan secara langsung (dalam jaringan) yaitu mencapai 3,07. Hal tersebut disebabkan jaringan pada setiap peserta yang bervariasi. Peserta yang memiliki jaringan berfluktuatif akan lebih sering mendapatkan kendala dalam tanyangan materi secara dalam jaringan. Hal tersebut sejalan dengan temuan Santoso *et al.* (2021a) bahwa kestabilan jaringan internet merupakan salah satu kendala utama dalam penyelenggaraan program secara dalam jaringan.



Gambar 8. Mutu layanan program hak cipta untuk semua bagi guru-guru meliputi: kesesuaian materi dengan kebutuhan guru (A); kecukupan alokasi waktu pada sesi teori dan penugasan (B); kualitas narasumber (C); kualitas pendampingan (D); dan kualitas tanyangan acara secara daring-sinkronous (E).

Produk inovatif yang diajukan cukup bervariasi antara lain: modul ajar, lembar kerja peserta didik, teks berita, puisi dan pantun, instrumen asesmen sumatif, dan materi pembelajaran dalam bentuk *power point*. Produk ciptaan peserta tersebut merupakan inovasi guru selama mengimplementasikan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan masing-masing. Menurut Primandiri & Santoso (2022)

bahwa pengembangan perangkat ajar inovatif memerlukan kreativitas. Khususnya dalam memilih konteks (Rohmania *et al.*, 2022).

Deseminate (Deseminasi)

Program telah selesai dilaksanakan dan mendapatkan penilaian dari peserta. Praktik baik pelaksanaan program “Hak Cipta untuk Semua” didiseminasikan melalui publikasi artikel ilmiah dan dalam bentuk video program yang dapat diakses melalui kanal *YouTube* Biologi UNP Kediri yang berjudul Workshop Kekayaan Intelektual (Hak Cipta) dengan pranala sebagai berikut <https://youtu.be/MIpdcRN8h9I> (Gambar 9). Hal tersebut bertujuan agar diperoleh saran dan kritik dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat pada kesempatan berikutnya. Hal ini sejalan dengan Br Sibarani *et al.* (2022) dan Santoso *et al.* (2020) bahwa program pendampingan akan memiliki dampak jika dirancang dan dikembangkan sesuai kebutuhan.



Gambar 9. Cuplikan layar tampilan video program pada kanal *YouTube* sebagai salah satu bentuk deseminasi selain publikasi artikel ilmiah.

Berdasarkan uraian pelaksanaan proram berbasis ODSIMED pada “Hak Cipta untuk Semua” dapat diungkap bahwa melalui ketercapaian program pemberdayaan masyarakat akan tinggi apabila program dikembangkan sesuai dengan karakteristik, kebutuhan mitra sasaran dan daya dukungan pemangku kebijakan (Santoso *et al.*, 2022; Santoso *et al.*, 2021b; dan Santoso *et al.*, 2020). Program ini merupakan program kerja sama dengan asosiasi Himpunan Pendidik dan Peneliti Biologi Indonesia (HPPBI). Program ini mengungkapkan bahwa dukungan pimpinan asosiasi selaku pengambil kebijakan berperan dalam memobilisasi dan memberikan intervensi agar peserta aktif mengikuti program. Program yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran memiliki ketercapaian program yang lebih tinggi. Hal tersebut sejalan dengan Santoso *et al.* (2021a) bahwa kesesuaian program pemberdayaan dengan kebutuhan mitra sasaran akan memacu mitra untuk mengikuti serangkaian program agar mampu menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilannya sehingga dapat secara mandiri mengatasi masalah atau kendala mitra dikemudian hari.

4 KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat “Hak Cipta untuk Semua” kepada guru-guru SMA dapat meningkatkan pemahaman peserta program dengan kategori sangat baik. Selain itu, keterampilan peserta dalam menyusun dokumen ajukan hak cipta juga termasuk sangat baik. Capaian tersebut tidak lepas dari mutu layanan pelaksanaan program dengan desain ODSIMED yang mendapatkan penilaian dengan hasil sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusantara PGRI Kediri (UNP Kediri) atas stimulus PkM tahun 2023. Program ini merupakan kolaborasi antara Program Studi Pendidikan Biologi UNP Kediri, Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi *Helianthus* UNP Kediri, dan Himpunan Pendidik dan Peneliti Biologi Indonesia (HPPBI) dengan kontribusi setiap penulis baik sebagai validator metode, instrumen, narasumber/fasilitator, analisis data, dan penyusun laporan program.

REFERENSI

- Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Br Sibarani, L., Dame Ifa Sihombing, Sanggam P. Gultom, Sharfina Haslin, & Aswar Tarigan. (2022). Pendampingan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Administrasi serta Memperkenalkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 282 Tornaincat. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 5131–5140. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i6.3430>
- Gidete, B. B., Amirulloh, M., & Ramli, T. S. (2022). Pelindungan Hukum atas Pelanggaran Hak Cipta pada Karya Seni yang dijadikan Karya Non Fungible Token (NFT) pada Era Ekonomi Digital. *Jurnal Fundamental Justice*, 3(1): 1-18. <https://doi.org/10.30812/fundamental.v2i2.1736>
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886-893. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356-465. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>

- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Research Center*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Primandiri, P. R., & Santoso, A. M. (2022). The development of students' worksheets using problem-based learning to improve creativity and time management skills of students. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2468, No. 1, p. 030016). AIP Publishing LLC. <https://doi.org/10.1063/5.0102665>
- Purwaningsih E., Rachmawati, E., & Islami, I. (2021b). Peningkatan Kesadaran Terhadap Hak Cipta Bagi Guru-Guru SMPN 77 Jakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 500-510. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.3946>
- Purwaningsih, E., Ariyanti, Nur, E.R., & Irwan, S. (2021a). Penulisan Karya Ilmiah Guru yang Berpotensi Hak Cipta dalam Upaya Menunjang Kompetensi Guru-Guru SMPN 32 Bekasi. *Info Abdi Cendekia*, 4(1): 110-121. <https://doi.org/10.33476/iac.v4i1.52>
- Ritonga, R., Harahap, R., & Adawiyah, R. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Penggerak Dalam Menganalisis Prinsip Asesmen dan Prinsip Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 164–174. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i1.1262>
- Rohmania, Q. N., Afifah, I. N., Fatnatin, F., Primandiri, P. R., Nurmilawati, M., & Santoso, A. M. (2022). Electronic module protist material based on ASIC learning strategies. *Research and Development in Education (RaDEn)*, 2(1), 40-50. <https://doi.org/10.22219/raden.v2i1.20363>
- Santoso, A. M., & Primandiri, P. R. (2020). IbM Bioinformatika Berbasis Hasil Riset Eksplorasi Gen Penting pada Ginseng Jawa dan Jarak Pagar bagi Guru Biologi SMA untuk Memperbaiki Konsep Biologi Sel dan Molekuler. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 2(2), 187-193. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v2i2.35>
- Santoso, A. M., Damayanti, B. P., Firdhausi, A. F., Lianawati, D., Rachmah, I., Salsabela D.M., N. T., Hidayati, A., Aristina, V. D., Sofiananda, V., Agustina, H., Yuanisyak, A., Kusuma, I. S., Aji, A. D. B., Dwiyantoko, F. N., Sholafudin, M., Annafinurika, M., & Dara, M. A. D. W. (2021b). Penerapan Digital Marketing bagi Pelaku UMKM Pengrajin Gerabah Tanah Liat Kedungsari di Kabupaten Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 66-74. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.84>
- Santoso, A. M., Hanggara, G. S., Afandi, Z., Mujiwati, E. S., Budiono, H., Primandiri, P. R., Setyowidodo, I., Nurfahrudianto, A., Irmayanti, E., Aizah, S., Darmawan, E., Ristanto, R. H., Siswati, B. H., Amin, M., Puspitasari, Y., & Julianto, T. (2021 a). Penerapan Video Edukasi untuk Meningkatkan Pemahaman Penggunaan Ramuan Herbal Selama Pandemi Covid-19 bagi

- Kelompok Remaja Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 126-137. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v1i2.34>
- Santoso, A. M., Sucipto, S., Istiqlaliyah, H., Ristyawan, A., Indriati, R., Afandi, Z., Sulistiono, S., Forijati, R., Firliana, R., Primandiri, P. R., Sutikno, S., Suciati, S., Rahajoe, D., Hadi, M. N., Tohari, A. F., Wibisono, R. M., Pratama, A., Annafinurika, M., As'ari, N., Rahayu, L. E., Wulandari, H. M., Rohmania, Q. N., Damayanti, B. P., Laili, V. C., & Gunawan, H. R. (2022). Optimasi Pemasaran Digital Sartika FARM Hidroponik Menggunakan Social Messaging dan Google My Business. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19-29. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i1.130>
- Santoso, A. M., Sulistiono, S., Budiretnani, D. A., Utami, B., Nurmilawati, M., Primandiri, P. R., Sulistiyowati, T. I., & Rahmawati, I. (2020). Deseminasi Praktik Terbaik Hasil Penelitian Bidang Eksplorasi Biodiversitas dan Pembelajaran Abad ke 21 untuk Penguatan Wawasan Guru IPA Kabupaten Kediri tentang Penelitian dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 54-67. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v1i1.16>
- Sucipto, S., Rahmayantis, M. D., Pramesti, Y. S., Sahari, S., Jatmiko, J., Ramadhani, R. A., Mukmin, B. A., & Fauji, D. A. S. (2022). Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Workshop Series Literasi Ilmiah Pada Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 128-138. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.99>
- Wardoyo, Y.P., Regina, B.D., & Rezty, W.A. (2021). Penyuluhan Hukum tentang Urgensi Pendaftaran HKI pada Guru SD Muhammadiyah 8 DAU. *Community Development Journal*, 2(1):155-158. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1515>
- Wardoyo, Y.P., Regina, B.D., & Rezty, W.A. (2021). Penyuluhan Hukum tentang Urgensi Pendaftaran HKI pada Guru SD Muhammadiyah 8 DAU. *Community Development Journal*, 2(1):155-158. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1515>
- Winata, T. P., & Kansil, C. S. T. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Karya Seni Digital Non-Fungible Token (NFT) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, (7)12: 1-11. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.10779>